



Motivasi dan Kebutuhan Penghafal Alqur'an Sebagai Pendukung Kesuksesan Pembelajaran Bahasa Arab

Robithah Aulia¹, Hikmah Maulani², Tatang³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: robithahaulia@upi.edu Tlp: +6282273604440

DOI: 10.47435/naskhi.v5i1.1434



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Various difficulties faced by individuals in learning Arabic make these individuals bored and not want to learn Arabic. This causes the learning objectives in Arabic to not be fulfilled. The Quran, which was revealed in Arabic, certainly motivated its memorizers to learn Arabic. This study aims to determine the impact of the needs and motivation of memorizing the Qur'an on the success of learning Arabic. The method used in this research is the descriptive-qualitative method. The subjects in this study were 16 people who were in junior high school and had memorized the Qur'an. The existence of the need to learn Arabic for memorizers of the Qur'an has an impact on the great interest of students in learning Arabic. This interest becomes a means of inhibiting laziness and helping students achieve the goals they want to achieve. This interest becomes a means of inhibiting laziness for students. The amount of interest and motivation they have not only has an impact on satisfying Arabic language grades but also has an impact on the ease with which students memorize the Qur'an.

Keywords: *Quran memorizer; Arabic; motivation; need*

Abstrak

Berbagai kesulitan yang dihadapi individu dalam mempelajari bahasa Arab menjadikan individu tersebut jenuh dan tidak mau mempelajari bahasa Arab. hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran dalam bahasa Arab tidak terpenuhi. Alqur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab tentu menjadikan penghafalnya termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kebutuhan dan motivasi penghafal Alqur'an terhadap kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deksriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang berada dijenjang sekolah menengah pertama dan merupakan penghafal Alqur'an. Adanya kebutuhan mempejari bahasa Arab bagi penghafal Alqur'an berdampak pada besarnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Minat tersebut menjadi alat penghambat kemalasan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang mereka ingin capai. Besarnya minat dan motivasi yang mereka miliki tidak hanya berdampak pada nilai bahasa Arab yang memuaskan, tetapi juga berdampak pada kemudahan peserta didik dalam menghafal Alqur'an.

Kata Kunci: *Penghafal Qur'an; bahasa Arab; motivasi; kebutuhan*



1. Pendahuluan

Salah satu faktor kesuksesan dalam suatu pembelajaran adalah motivasi individu terhadap pelajaran tersebut. Semakin besar motivasi individu terhadap suatu hal maka semakin besar semangat untuk mempelajari hal tersebut (Masita, Khirana, & Gulo, 2020). Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap individu tentunya memiliki motivasi yang berbeda, sehingga menyebabkan hasil yang didapat juga tidak sama. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi tidak akan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal tanpa disertai motivasi. Begitu pula sebaliknya peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang biasa saja akan mampu memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal jika disertai dengan motivasi yang kuat (Putri Ningrat, Tegeh, & Sumantri, 2018). Penghafal Alqur'an tentunya bukan hanya sekedar menghafal Alqur'an saja tetapi juga harus mengerti dan mampu mengamalkan apa yang telah ia hafalkan. Alqur'an sendiri diturunkan dengan bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab penting untuk dipelajari oleh penghafal Alqur'an untuk memudahkan dalam menghafal dan memahami Alqur'an (Aflisia, 2016). Tentu terdapat perbedaan antara penghafal Alqur'an yang memahami bahasa Arab dengan penghafal Alqur'an yang tidak memahami bahasa Arab. Penghafal yang memahami bahasa Arab akan lebih mudah menghafal Alqur'an karena ia memahami makna yang menggambarkan ayat tersebut (Zubaidillah, 2018). Hal inilah yang menjadi motivasi kuat bagi penghafal Alqur'an untuk mempelajari bahasa Arab.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nidia, Zubaidillah, & Nuruddaroini, 2022) dihasilkan bahwa mempelajari bahasa Arab memberikan dampak positif bagi penghafal Alqur'an. Selain memberikan kemudahan ketika menghafal, pelajaran bahasa Arab juga berdampak memberikan kenikmatan dan meningkatkan akurasi dalam menghafal. Kemudian peneliti lain yang juga mengemukakan hasil penelitiannya adalah (Yuniarti, 2020) dihasilkan bahwa metode menghafal yang disertai dengan memberikan pemahaman arti dari kosa kata efektif untuk memudahkan individu dalam menghafal. Menurut (Hilmi & Zamzami, 2018) penghafal Qur'an yang sudah mempelajari bahasa Arab dan memahami kaidah, *I'rab* serta terbiasa mempraktikkan bahasa Arab berpengaruh pada kemampuan individu dalam menghafal Alqur'an, meskipun yang dipahami hanya garis-garis besarnya saja.

Pembelajaran bahasa Arab mulai diterapkan dari tingkat MI/SD-IT hingga MA/SMA-IT. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk kompetensi komunikasi. Maksudnya adalah dimana individu yang mempelajari bahasa Arab mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (Muradi, 2014). Sangat disayangkan apabila suatu pembelajaran belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah menanamkan motivasi terhadap siswa. Motivasi sendiri sebagai pendorong untuk mencapai sesuatu yang diharapkan serta sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Pada Penghafal Alqur'an misalnya mereka harus ditanamkan bahwa bahasa Arab merupakan kebutuhan untuk mendukung pemahaman, meningkatkan kemudahan dalam menghafal serta menambah ketelitian para penghafal. Penghafal Alqur'an tentunya ingin memiliki kompetensi tersebut. Oleh karena itu motivasi mereka menghafal Alqur'an akan berbanding lurus dengan kesungguhan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Dengan begitu tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai.

Berbagai kendala terjadi dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa misalnya, seringkali pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal. Pada saat ini banyak peserta didik yang mempelajari sesuatu hanya karena kebutuhan nilai saja sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Meski ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran, tetapi penelitian ini akan focus membahas mengenai dampak kebutuhan dan motivasi penghafal Alqur'an terhadap pembelajaran bahasa Arab. Bagi non penghafal Qur'an belajar bahasa Arab hanya sekedar untuk memenuhi nilai rapot mata pelajaran tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran yang didapatkan tidak terserap maksimal. Namun bagaimana dengan penghafal Alqur'an yang memiliki kebutuhan terhadap bahasa Arab? Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini ada untuk



membahas bagaimana dampak kebutuhan dan motivasi penghafal Qur'an terhadap kesuksesan pembelajaran bahasa Arab.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan membahas mengenai keterkaitan penghafal Alqur'an dengan kesuksesan pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan permasalahan yang dikaji, hasil penelitian ini akan lebih terperinci apabila menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana pada proses penelitian ini data didapat dari hasil observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini partisipan merupakan siswa pada jejang sekolah menengah pertama. Target dalam penelitian ini adalah penghafal Alqur'an dan non penghafal Alquran. Penelitian ini dilakukan pada 17 Februari 2022 di sekolah tahfidz yang beralamat di Jl. Setiabudi Regency Ciwaruga, Kecamatan Parongpong.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi laki-laki dan perempuan yang berasal dari Bandung maupun luar Bandung. Berdasarkan topik pada penelitian ini, maka partisipan dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda yaitu ada yang sebelumnya sudah menghafal Alquran, tetapi tidak mempelajari bahasa Arab, dan ada juga yang baru mulai menghafal disekolah tersebut. Data ini akan digunakan peneliti sebagai data primer dalam penelitian ini.

Data yang didapat dari penelitian ini dihasilkan dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar mendapat jawaban yang menyeluruh dari partisipan dan juga untuk melihat langsung keadaan dilapangan. Pada teknik wawancara ini partisipan bebas menjawab sesuai apa yang mereka rasakan sehingga akan mudah bagi peneliti untuk memaparkan hasil penelitian ini.

Hasil wawancara dan observasi yang didapat diolah dengan teknik analisis naratif. Pada teknik ini peneliti mengulas kembali catatan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan menghubungkan dengan rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Setelah itu hasil analisis disajikan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa umumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari. Menurut (Hendri, 2017) Ada tiga kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab: pertama, kompetensi kebahasaan maksudnya adalah pembelajar menguasai baik secara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi mengetahui kosa kata dan penggunaannya. Kedua, kompetensi komunikasi maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis mengungkap ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. Ketiga, kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika dan seni.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mendukung pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Selain kemauan peserta didik untuk belajar, pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (Mahmudah, 2018). Dalam proses pembelajaran tentu peserta didik akan mengalami kejenuhan. Hal ini terbukti benar, saat melakukan proses wawancara, salah satu siswa berpendapat bahwa mereka terkadang bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang itu-itu saja. Hanya bersumber dari buku dan kurang referensi lain. Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan berinovasi dalam mengajar sehingga dapat memicu semangat peserta didik dalam pembelajaran. Kemudahan teknologi saat ini sangat membantu guru untuk mengembangkan model pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran pun sudah beragam. Mulai dari menggunakan salindia untuk



menyajikan materi, menonton video edukasi, permainan edukasi, dan lain-lain. Setiap metode yang digunakan akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran (Astuti, 2016).

Bahasa sebenarnya adalah pembiasaan. Untuk menguasai suatu bahasa maka individu harus terbiasa mendengar, menulis, membaca dan berbicara menggunakan bahasa tersebut (Maspalah, 2015). Kemampuan berbahasa akan meningkat jika kebiasaan menggunakan bahasa tersebut sudah terbentuk. Ada banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah praktik kemahiran membaca. Membaca dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf, kata dan kalimat (Aisyah, Yarmi, Sumantri, & Iasha, 2020). Semakin terbiasa berinteraksi dan berkegiatan dengan bahasa tersebut maka akan semakin mudah mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya pada sekolah yang peneliti datangi, mereka belum menerapkan pembiasaan berbicara bahasa Arab. Salah satu partisipan menyampaikan pendapatnya, menurutnya para siswa malu menggunakan bahasa Arab karena tidak ada peraturan wajib berbahasa Arab, sehingga para siswa ini tidak mau berinisiatif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab karena malu mendapat cemoohan dari teman-temannya. Hal ini menjadi salah satu kendala untuk mencapai tujuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu penting untuk diadakan peraturan berbahasa menggunakan bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk kebiasaan dan upaya agar siswa mahir berbicara bahasa Arab.

3.2 Motivasi dalam pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki dua factor permasalahan. Permasalahan tersebut adalah factor kebahasaan dan factor nonkebahasaan. Factor kebahasaan sendiri meliputi sikap, penalaran, penguasaan topik, rendahnya motivasi peserta didik, dan lain-lain.

Salah satu factor siswa sukses dalam pembelajaran adalah motivasi intrinsik. Menurut (Andriani & Rasto, 2019) dibutuhkan adanya dorongan dalam melakukan suatu kegiatan. Dorongan ini akan menghasilkan semangat individu dalam melakukan sesuatu sehingga dicapai hasil yang baik (Puspitasari, 2013). Pada penghafal Qur'an, bahasa Arab dirasa butuh untuk mendukung kemudahan proses menghafal. Beberapa peserta didik yang diwawancari mengaku ingin mempelajari bahasa Arab lebih dalam untuk memudahkan mereka dalam menghafal Alqur'an. Pernyataan peserta didik dalam wawancara tersebut membuktikan bahwa penghafal Qur'an memiliki motivasi tersendiri untuk mempelajari bahasa Arab.

Motivasi adalah modal awal setiap individu untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi individu akan mengetahui kemana arah suatu hal yang akan dilakukannya. Begitu pula dalam pembelajaran, jika peserta didik sudah memiliki motivasi maka mereka sudah mengetahui kemana arah pembelajaran tersebut. Dalam kesempatan wawancara yang peneliti lakukan, beberapa peserta didik bahkan mengaku ingin mempelajari bahasa Arab diluar jam pelajaran sekolah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berdampak pada keinginan belajar peserta didik.

Guru pengampu bahasa Arab pada sekolah yang peneliti datangi berpendapat bahwa kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab adalah latar belakang peserta didik yang belum mengenal bahasa Arab. Dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang baru mempelajari bahasa Arab pada jenjang menengah pertama di sekolah tersebut. Sebagai pengambil keputusan, guru tentunya harus merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang baik untuk membangun kesan dan suasana belajar yang menarik agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Arab.

Setelah terbentuknya motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab tentu nantinya akan ditemukan pula penurunan motivasi. Ada banyak factor yang dapat menyebabkan peserta didik jenuh dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya adalah kegiatan belajar yang tidak kreatif, dan monoton (Aisyah et al., 2020). Maka untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi instrinsik dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan kreatif. Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut untuk tidak pernah bosan dalam menggali kreativitas dalam



pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan untuk membantu mempertahankan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Mulai dari pembelajaran yang interaktif, diskusi, belajar menggunakan media, dan lain-lain.

3.3 Kebutuhan mempelajari bahasa Arab bagi penghafal Alqur'an

Alqur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Ada banyak ilmu yang dibutuhkan untuk memahami Alqur'an (Daulay, 2014). Salah satu ilmu yang dapat dipelajari untuk memahami Alqur'an adalah bahasa Arab. Memahami bahasa Arab akan membantu individu dalam memahami Alqur'an karena Alqur'an sendiri diturunkan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu untuk memahami Alqur'an tentu dibutuhkan pengetahuan bahasa Arab.

Menghafal sesuatu tentu akan lebih mudah menghafal dengan bahasa yang sudah kita kenali dan pahami. Begitu pula dengan menghafal Alqur'an, tentu akan lebih mudah bagi individu dalam mengafal qur'an ketika sudah menguasai bahasa Arab. Beberapa partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sebelumnya sudah menghafal Alqur'an, tetapi belum mempelajari bahasa Arab. Mereka baru mempelajari bahasa Arab pada saat jenjang menengah pertama ini. Ketika ditanya mengenai perbedaan menghafal sebelum dan sesudah mempelajari bahasa Arab, mereka berpendapat bahwa menghafal lebih mudah ketika mereka sudah mempelajari bahasa Arab. Meski berpendapat bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit. Meski begitu mereka menyadari adanya kemudahan menghafal yang didapat ketika mereka mempelajari bahasa Arab. Adanya kebutuhan tersebut menjadikan mereka semangat dalam belajar bahasa Arab.

Mempelajari Bahasa Arab membantu peserta didik dalam memahami makna Alqur'an. Pemahaman makna ini berpengaruh pada kemampuan menghafal Alqur'an. Dalam menghafal Alqur'an tentu tidak mudah, dibutuhkan strategi yang tepat bagi setiap individu untuk membantu memudahkan mereka dalam menghafal. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mempelajari bahasa Arab. Mempelajari Bahasa Arab membantu individu dalam mengenali dan memahami kaidah bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Arab adalah sebuah kebutuhan bagi penghafal Alqur'an. Selain untuk memudahkan proses menghafal, bahasa Arab juga dibutuhkan agar setidaknya penghafal tersebut mengetahui sedikit tentang makna yang disampaikan oleh ayat tersebut. Tentu akan sia-sia ayat yang dihafal tidak membawa perubahan manfaat apapun karena penghafalnya tidak mengetahui makna yang disampaikan.

Setiap individu yang menghafal Alqur'an tentu akan bercita-cita menyelesaikan hafalannya, yaitu 30 juz Alqur'an. Setiap penghafal memiliki strategi yang berbeda karena kemampuan setiap individu juga berbeda. Namun hal umum yang dibutuhkan penghafal Alqur'an adalah mempelajari bahasa Arab. Pengenalan, pembiasaan serta pemahaman bahasa Arab akan membantu penghafal dalam menghafal Alqur'an dan membantu penghafal dalam mencapai targetnya dalam menghafal.

Motivasi dari dalam diri sendiri merupakan hal utama yang mampu mendorong kesuksesan suatu pembelajaran. Melihat adanya berbagai kemudahan yang didapatkan penghafal Alqur'an jika mempelajari bahasa Arab, sudah seharusnya penghafal Alqur'an termotivasi mempelajari bahasa Arab.

3.4 Motivasi penghafal Alqur'an dalam mempelajari bahasa Arab

Bahasa Arab bukan lagi pembelajaran yang hanya diajarkan disekolah formal. Namun saat ini sudah banyak ditemukan lembaga-lembaga nonformal yang membuka kursus belajar bahasa Arab. Namun apabila tidak ada motivasi yang mendasari maka pembelajaran akan sulit diterima oleh individu tersebut. Motivasi tersebut berperan sebagai penggerak dan pendorong individu dalam melakukan sesuatu (Oktariani, D. & Lukmawati 2022).

Mempelajari bahasa Arab tentu akan berdampak positif bagi penghafal Alqur'an. Menghafal Alqur'an tidaklah mudah. Sama halnya dengan mempelajari sesuatu, bahasa Arab khususnya. Belajar



bahasa Arab juga tidak mudah. Namun apabila individu memiliki motivasi untuk mempelajarinya maka akan mudah bagi individu tersebut untuk memahami pembelajaran.

Meski Sebagian merasa sulit jika harus mempelajari bahasa Arab dan menghafal. Namun ketika individu mulai memahami bahasa Arab ia akan merasakan kemudahan dalam menghafal. Beberapa orang berpandangan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit. Padahal setiap bahasa tentu memiliki kesulitannya masing-masing. Belajar bahasa Arab berarti belajar mengerti dan memahami Alqur'an. Meski aka nada kesulitan yang dihadapi tentu aka nada kemudahan yang didapat dengan mempelajari bahasa Arab.

Banyak kemudahan yang akan didapatkan penghafal Alqur'an Ketika sudah belajar bahasa Arab. Selain proses menghafal jadi lebih mudah karena memahami maknanya, pembelajaran bahasa Arab juga berpengaruh pada pengetahuan penghafal tentang harakat pada setiap kata (Noor, Rangkuti, Khairiyah, & Yuliani, 2022). Partisipan juga mengemukakan pendapatnya mengenai dampak mempelajari bahasa Arab terhadap kemampuan menghafalnya. Beberapa dari mereka berpendapat setelah mempelajari bahasa Arab mereka lebih mengenal kosa kata dalam Alqur'an. Hal tersebut semakin memudahkan mereka dalam proses menghafal Alqur'an. Namun sayangnya tidak semua penghafal mempelajari bahasa Arab. Padahal jika penghafal Alqur'an dibekali dengan pembelajaran bahasa Arab maka mereka akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses menghafal Alqur'annya.

Adapun penghafal Alqur'an yang mempelajari bahasa Arab mereka memiliki tujuan tersendiri diluar dari tujuan pembelajaran bahasa tersebut. Jika dalam pembelajaran bahasa Asing, bertujuan untuk komunikasi, maka bagi penghafal Alqur'an mempelajari bahasa Arab adalah agar mudah dalam menghafal dan mencapai target mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik hanya mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan percakapan yang sederhana seperti menyapa dan memperkenalkan diri. Namun dengan berbekal pembelajaran bahasa Arab tersebut mereka mengaku lebih mudah dalam menghafal. Artinya meskipun kemampuan komunikasi berbahasa Arab mereka belum dikategorikan sempurna tetapi hal tersebut tetap mampu membantu peserta didik dalam menghafal Alqur'an.

Tidak tercapainya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penghafal Alqur'an ini disebabkan dua factor yaitu, kurangnya praktek dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab hanya sebatas agar bisa mengetahui kosa kata, kaidah bahasa, makna Alqur'an. Karena tanpa perlu kemampuan komunikasi dalam menghafal, mereka tetap akan lebih mudah memahami Alqur'an ketika sudah mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab disekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa nilai ujian mereka termasuk baik, karena hanya sedikit peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik memahami materi pelajaran bahasa Arab.

Motivasi adalah sebagai bekal peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa peserta didik memang belum mahir dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, tetapi mereka memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Arab yaitu untuk kemudahan mereka dalam proses menghafal. Motivasi ini sebagai pendorong mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Salah satu pengaruh motivasi tersebut adalah pada penilaian akhir semester (PAS), nilai peserta didik di sekolah tersebut dikategorikan baik sekali. Berdasarkan fakta-fakta yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa mempelajari bahasa Arab tidak hanya berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan menghafal mereka.

3.5 Penghafal Alqur'an tanpa mempelajari bahasa Arab

Bahasa yang digunakan dalam Alqur'an adalah bahasa Arab. Maka tidak dapat dipisahkan antara belajar bahasa Arab dengan orang yang menghafal Alqur'an. Alqur'an sendiri berisi pedoman hidup umat Islam. Sudah seharusnya semua orang muslim mempelajari bahasa Arab agar bisa setidaknya sedikit memahami bahasa Arab. Terutama penghafal Alqur'an sudah seharusnya memiliki dasar pengetahuan tentang bahasa Arab agar ia mengetahui apa yang dibaca dan dihafalnya.



Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan beberapa penghafal Alqur'an menggunakan Alqur'an yang ada terjemahan perkata. Mereka mengatakan bahwa hal tersebut memudahkan mereka dalam menghafal Alqur'an, terutama pada ayat yang kata-katanya asing. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Arab penting bagi mereka yang ingin atau sedang menghafal Alqur'an.

Ada banyak metode dalam menghafal Alqur'an, salah satunya adalah dengan membaca ayat tersebut berulang-ulang. Dalam menghafal, penghafal harus terbiasa dan mengenali ayat yang akan dihafalnya. Salah satu Metode yang digunakan untuk mengenalkan individu dengan ayat yang dihafalnya adalah dengan membaca berulang-ulang. Metode ini bertujuan agar penghafal terbiasa dengan bacaan ayat yang akan dihafalnya. Cara ini merupakan salah satu efek dari pembiasaan.

Sama halnya dengan belajar bahasa asing. Dalam bahasa asing dibutuhkan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Mempelajari bahasa Arab artinya belajar menguasai kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Pembiasaan yang dilakukan selama pembelajaran tersebut akan berdampak pada individu yang mulai mengenali kata demi kata, kalimat demi kalimat hingga paragraph demi paragraph. Sehingga hasil akhirnya individu terbiasa dan mampu menguasai bahasa tersebut.

Mempelajari bahasa Arab adalah jalan pintas untuk menyelesaikan hafalan Alqur'an. Terbiasa dengan bahasa Arab akan membuat kemampuan dalam menghafal meningkat. Sudah seharusnya metode mempelajari bahasa Arab untuk kemahiran menghafal dipopulerkan. Karena selain dapat menyelesaikan hafalan dengan cara yang lebih mudah, penghafal tersebut jadi memiliki ilmu tentang bahasa lain, yaitu bahasa Arab.

Belajar bahasa Arab tentu tidak akan langsung berdampak pada proses menghafal individu. Perlu adanya proses dalam setiap pembelajaran. Namun hal utama yang harus dilakukan adalah memulai. mulai membiasakan diri dengan bahasa Arab akan membantu dua hal, yaitu membantu memudahkan pemahannya pembelajaran bahasa Arab, dan membantu memudahkan proses menghafal.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya kebanyakan individu berfikir bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit. Sehingga individu tersebut merasa malas untuk mempelajari bahasa Arab. Seharusnya bagi mereka yang hendak menghafal Alqur'an belajar bahasa arab adalah suatu yang dapat dijadikan motivasi yaitu agar lebih mudah dalam menghafal Alqur'an.

4. Simpulan

Kemampuan bahasa Arab sangat berpengaruh pada proses menghafal. Semua peserta didik yang diwawancara oleh peneliti setuju bahwa mempelajari bahasa Arab akan mempermudah dalam menghafal. Peserta didik yang berperan sebagai partisipan pada penelitian ini pun menyatakan bahwa mereka ingin mempelajari bahasa Arab lebih dalam untuk membantu proses menghafal. Adanya motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut berdampak pada hasil ujian mereka yang berada diatas kriteria ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan kebutuhan penghafal Alqur'an berdampak pada kesuksesan pembelajaran bahasa Arab.

Kesuksesan pembelajaran bahasa Arab tentu tidak hanya bergantung pada motivasi saja. Namun ada banyak factor yang dapat mendukung kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Motivasi siswa memang penting dalam suatu pembelajaran, tetapi inovasi dan kreasi guru tak kalah penting dalam proses pembelajaran. Mengingat gurulah yang mengambil keputusan terhadap strategi, metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran, maka sudah seharusnya guru mengambil peran yang besar untuk mencapai kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator, dimana guru berkewajiban membantu menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Motivasi mempelajari bahasa Arab bagi penghafal Alqur'an adalah untuk memudahkan mereka dalam proses menghafal sehingga kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Arab masih dalam kategori pasif. Maka, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa hendaknya guru membuat kebijakan yang mampu membentuk kebiasaan berbahasa Arab. Meski tujuan komunikasi dalam bahasa Arab tidak tercapai, tetapi apabila semakin banyak penghafal Alqur'an yang menyadari



kebutuhan mempelajari bahasa Arab hal ini tentu akan meningkatkan angka minat terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Aflisia, N. (2016). Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Al-Qur'an. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 47–66. Retrieved from <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/64>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan* Retrieved from <http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/38>
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3929>
- Hilmi, A., & Zamzami, M. K. (2018). Analisis Dampak Pembelajaran Bahasa Arab bagi Para Penghafal Al-Qur'an. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II*, 443–457. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/216>
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*. Retrieved from <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1131>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Maspalah, M. (2015). Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 68. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v15i1.800
- Muradi, A. (2014). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*. jurnal.uin-antasari.ac.id. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Nidia, E., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012–6022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3132>
- Noor, A., Rangkuti, H., Khairiyah, H., & Yuliani, S. Y. (2022). *URGensi PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI HAFIZHUL QUR ' AN*. 4, 1–12.
- Oktariani, D. L. L. (2022). *Relationship Between Learning Motivation and Self-Regulated Learning Arabic Language and Literature Students Class of 2020-2021 in Online Learning During the Covid-19 Pandemic*. 2(1), 34–45.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 1, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

-
- Puspitasari, D. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Yuniarti. (2020). Hubungan Menghafal Al Quran dengan Kemampuan Bahasa Arab di Pesantren Dempo Darul Muttaqien. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 220–228. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/3098>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 1(2), 19. <https://doi.org/10.35931/am.v1i2.31>